

## Supervisi Kepala Madrasah pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Badridduja *Full Day School*

Mafdu<sup>1</sup> Muhammad Hifdil Islam<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [mafdu@gmail.com](mailto:mafdu@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This study aims to examine the planning, implementation, and role of the madrasah head in supervising and developing the Merdeka Belajar Curriculum at Badridduja Full Day School Junior High School. The research method used is a qualitative approach with a descriptive method, conducted at Badridduja Junior High School, Probolinggo Regency, East Java Province. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The results showed that the planning of supervision practices by the madrasah head involves several important steps, such as analyzing the planning of supervision practices, studying the implementation of Merdeka Belajar Curriculum management, and identifying the role of the madrasah head in supervising and developing the curriculum. The implementation of Merdeka Belajar Curriculum involves various learning strategies, including expository, problem-based, contextual, investigative, affective techniques, cooperative tactics, as well as the development of thinking skills. The role of the madrasah head in curriculum supervision and development includes aspects of education, managerial, administrative, supervision, leadership, innovation, and motivation. In conclusion, this study provides an in-depth understanding of the madrasah head's supervision practices and the implementation of Merdeka Belajar Curriculum at Badridduja Full Day School Junior High School, and highlights the important role of the madrasah head in achieving quality education goals.*

**Keyword:** *Supervision planning, Merdeka Belajar Curriculum, Implementation, and Role of the madrasah head*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan, implementasi, dan peran kepala madrasah dalam mengawasi serta mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dilakukan di SMP Badridduja Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan praktik supervisi oleh kepala madrasah melibatkan beberapa langkah penting, seperti analisis perencanaan praktik supervisi, studi implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar, dan identifikasi peran kepala madrasah dalam mengawasi dan mengembangkan kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan berbagai strategi pembelajaran, termasuk teknik ekspositori, berbasis masalah, kontekstual, investigasi, afektif, taktik kooperatif, serta pengembangan keterampilan berpikir. Peran kepala madrasah dalam pengawasan dan pengembangan kurikulum mencakup aspek pendidikan, manajerial, administratif, supervisi, kepemimpinan, inovasi, dan motivasi. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik supervisi kepala madrasah dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School, serta menyoroti peran penting kepala madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Perencanaan supervisi, Kurikulum Merdeka Belajar, Implementasi, dan Peran kepala madrasah



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan adalah upaya terorganisir dalam mengelola aspek-aspek esensial pendidikan agar prosesnya dapat berjalan secara optimal. Proses manajemen pendidikan

merupakan sistematisasi pengaturan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu Pendidikan yang mengacu pada koordinasi terencana dan terstruktur dalam pemanfaatan sumber daya, baik manusia maupun materiil untuk meningkatkan hasil pendidikan. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala madrasah untuk melakukan pengawasan terhadap guru di lembaganya, kegiatan ini juga mencakup berbagai aspek, salah satunya penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, dan pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Supervisi diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru agar mereka dapat meningkatkan profesionalitasnya guna mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik<sup>1</sup>

Supervisi diartikan sebagai upaya pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru guna meningkatkan kualitas pengajaran. Tujuannya adalah menciptakan atau mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya supervisi yang baik dan terarah, diharapkan kinerja guru dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mutu pendidikan di madrasah juga ikut meningkat. Pendidikan menjadi entitas yang sangat tinggi nilainya saat ini. Pendidikan senantiasa mengalami perubahan dari masa ke masa dan terus berkembang menyesuaikan Zaman. Pengendalian sistem Pendidikan yang ada di Indonesia diawasi langsung oleh KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan) sekaligus selaku pemberi Keputusan atau kebijakan Pendidikan. Seiring terjadinya pergantian pemimpin, Menteri Pendidikan tentu memiliki cita-cita, tujuan, dan kebijakan yang berbeda di setiap Kelompoknya. Maka tak heran ketika kebijakan yang sudah ada belum sempat terselesaikan, namun sudah ada kebijakan baru yang diputuskan. Salah satu elemen kunci dalam manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum. Kurikulum memegang peranan sentral dalam konteks hubungannya dengan proses pembelajaran. Sebagai panduan atau kerangka kerja, kurikulum menjadi dasar penyelenggaraan pembelajaran dan mengatur interaksi antara guru dan murid. Ini meliputi penentuan materi pembelajaran, metode pengajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. Dengan memandu proses pendidikan secara terarah, kurikulum memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371 M Tahun 2021 menetapkan Program Sekolah Penggerak sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Implementasi Program Sekolah Penggerak melibatkan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Sekolah Luar Biasa (SLB). Melalui program ini, diharapkan setiap satuan pendidikan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan. Kurikulum Merdeka berfokus pada pemikiran kreatif dan bebas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu program untuk mendorong penerapan kurikulum merdeka di setiap sekolah. Program ini bertujuan mendukung pengembangan generasi pembelajar sepanjang hayat dengan menghasilkan siswa Pelajar Pancasila yang memiliki kepribadian unggul. Implementasi adalah

<sup>1</sup> Nabila, 2018

suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sekolah Penggerak merupakan sebuah inisiatif untuk mencapai visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian yang kuat melalui penciptaan Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak ini difokuskan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter. Inisiatif ini dimulai dengan menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) unggul. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah peran kepala sekolah dan guru<sup>2</sup>

Konteks kurikulum merdeka, persiapan guru mencakup kesiapan mental dan keterampilan mereka dalam menerapkan sistem pembelajaran baru ini sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, persiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menasihati, dan mengevaluasi peserta didik. Pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran yaitu sistem dan pengajarannya harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru<sup>3</sup> *Full day school* merupakan salah satu dari kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Mendikbud Muhadjir Effendy, tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2017. *Full day school* di SMP Badridduja bisa dikatakan sebagai program sekolah yang dilakukan Selama sehari penuh yang dimulai dari pukul 06.00 sampai 15.00. Sistem *full day school* sendiri telah lama diterapkan di negara-negara maju seperti Amerika, Singapura, Korea Selatan dan lain-lain. Dalam pasal 2 ayat 1 Pemendikbud No.23 tahun 2017 menyebutkan bahwa dalam pembelajaran *full day school* dilaksanakan selama delapan jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu. Dilanjutkan pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sementara itu, penerapan *full day School* bertujuan guna membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tertulis di UUD 1945, seperti integritas, mandiri, nasionalis, gotong royong dan religious<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa SMP Badridduja, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Supervisi Kepala Madrasah Pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Badridduja *Full Day School*". Alasan pemilihan SMP Badridduja sebagai objek penelitian dalam topik supervisi kepala madrasah pada manajemen Kurikulum Merdeka di Full Day School yaitu berkaitan dengan komitmen sekolah dalam menerapkan sistem Full Day School, termasuk Kurikulum Merdeka. Keterlibatan kepala madrasah dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk supervisi terhadap guru-guru, kemungkinan besar membuatnya menjadi subyek menarik untuk diteliti dalam konteks manajemen Kurikulum Merdeka. Pengamatan terhadap siswa di SMP Badridduja mungkin telah mengidentifikasi kebutuhan akan penelitian lebih lanjut terkait supervisi kepala madrasah dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, pilihan ini dipengaruhi oleh ketersediaan data dan aksesibilitas ke sekolah tersebut. Dengan kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah, termasuk kepala madrasah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang relevan dan bermanfaat bagi pemahaman tentang pengelolaan kurikulum di lingkungan pendidikan yang spesifik tersebut.

<sup>2</sup> Fauzi, 2022

<sup>3</sup> Yamin & Syahrir, 2020

<sup>4</sup> Taufika, 2019

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan supervisi kepala madrasah di SMP badridduja *full day school* pada kurikulum Merdeka? Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP badridduja *full day School*? Bagaimana supervisi kepala madrasah pada pengembangan kurikulum merdeka belajar di SMP badridduja *full day School*? Tujuan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut: Menganalisis perencanaan praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di SMP Badridduja *Full Day School* guna memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang optimal. Mempelajari implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School* untuk memahami sejauh mana pendekatan ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Mengidentifikasi peran kepala madrasah dalam mengawasi dan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School* untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik.

## Kajian Teori

### Perencanaan praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di SMP Badridduja *Full Day School*

Supervisi menurut Harold P. Adams dan Frans C. Dickey (dikutip dalam Nana Sudjana) memberikan batasan buku yang berjudul "Basic Principles of Supervisions" menyatakan bahwa supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh para petugas pendidikan agar pendidik atau sumber belajar yang disupervisi dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, mengembangkan profesi pendidikan, memilih dan merevisi tujuan dan komponen-komponen pendidikan. Imron (2021) mengartikan bahwa supervisi pembelajaran adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan peserta didik. Menurut Glickman, et al; 2019 mengatakan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik, untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Merencanakan supervisi akademik merupakan tanggung jawab penting bagi seorang kepala sekolah. Proses ini memerlukan kemampuan kepala sekolah untuk merancang rencana program supervisi akademik yang efektif dan efisien. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi yang dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap proses pembelajaran di sekolah Menurut Satori dan Komariah (2020: 62). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang ditetapkan tercapai secara konsisten. Dengan merencanakan supervisi akademik secara cermat, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan individual para guru, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan<sup>5</sup> Perencanaan program supervisi akademik meliputi penyusunan dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Tujuannya adalah memastikan efektivitas proses supervisi. Ini melibatkan strategi pengawasan, evaluasi metode pengajaran, serta identifikasi area perbaikan. Dokumen perencanaan membantu dalam memandu langkah-langkah supervisi. Pelaksanaan program memungkinkan evaluasi langsung, sementara pemantauan memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan tujuan akademik yang ditetapkan. Manfaat dan prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik menurut Iskandar dan Mukhtar (2019) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program supervisi akademik memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, perencanaan menyediakan pedoman yang jelas untuk pelaksanaan dan pengawasan akademik di sekolah. Ini membantu memastikan bahwa proses supervisi

<sup>5</sup> Ngalm Purwanto:26

dilakukan secara teratur dan efisien. Kedua, perencanaan membantu menyamakan persepsi semua pihak di sekolah tentang tujuan dan metode supervisi akademik, menciptakan konsistensi dan keselarasan. Ketiga, dengan perencanaan yang matang, sekolah dapat menghemat sumber daya seperti tenaga, waktu, dan biaya, sambil tetap memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik menjadi landasan penting dalam memastikan kesuksesan proses tersebut. Pertama adalah prinsip objektif, di mana data yang disajikan haruslah sesuai dengan realitas yang ada. Kedua adalah prinsip bertanggung jawab, di mana setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Ketiga adalah prinsip berkelanjutan, yang menekankan pentingnya kontinuitas dalam pengembangan supervisi. Keempat adalah prinsip berlandaskan standar nasional pendidikan, yang menjamin bahwa supervisi dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Terakhir adalah prinsip berlandaskan kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah, yang memastikan bahwa perencanaan supervisi disesuaikan dengan konteks spesifik setiap lembaga pendidikan.

Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik menurut Prasojo (2021: 13) meliputi:

1. Persiapan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran oleh guru
2. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan implementasi
3. Peningkatan mutu pembelajaran melalui:
  - a. Model kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses
  - b. Proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM berkualitas dan memiliki naluri kewirausahaan
  - c. Peserta didik mampu membentuk karakter dan memiliki pola pikir yang baik sehingga mampu mengembangkan kemampuan mereka sebagai manusia yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan
  - d. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh untuk memahami konsep yang tidak terbatas pada materi yang diajarkan guru
  - e. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diampu guru.

Langkah yang diambil oleh kepala madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School* terkait supervisi Guru (Wawancara, Guru):

1. Perangkat pembelajaran guru mata pelajaran. Perangkat pembelajaran guru mata pelajaran adalah seperangkat materi, rencana, dan alat yang disiapkan oleh seorang guru untuk mendukung proses pembelajaran dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Ini mencakup silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi, dan sebagainya. Perangkat pembelajaran ini dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Adapun pemerintah juga telah menyiapkan modul proyek sebagai salah satu perangkat ajar di Kurikulum Merdeka yaitu:
  - a. Buku teks. Buku teks adalah perangkat ajar berbentuk buku pelajaran yang digunakan dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, buku ini juga berfungsi sebagai sumber informasi standar yang disusun dengan struktur dan urutan yang sesuai dengan bidang ilmu tertentu. Dalam konteks pendidikan, buku teks memainkan peran penting sebagai panduan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep kunci, teori, dan praktik dalam bidang studi mereka. Hal ini membantu mendukung proses pembelajaran yang terarah

dan efektif di sekolah. Pemerintah bertanggung jawab menyediakan buku teks pelajaran yang berkualitas, terjangkau, dan merata tanpa diskriminasi. Buku teks mencakup buku teks utama dan pendamping, memastikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua siswa.

- b. Modul Ajar. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Modul ini menjelaskan rinci Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan disusun sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dengan demikian, modul ajar membantu menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan individu. Ini memungkinkan pendidik untuk mengakomodasi perbedaan dalam tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa.
  - c. Modul Project. Modul proyek adalah perangkat ajar yang dikembangkan untuk memandu warga sekolah melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini modul proyek menggambarkan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Modul proyek sebagai salah satu perangkat ajar harus disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Bagian penting dari modul proyek ini adalah dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila.
2. Pengecekan perangkat yang telah di setorkan oleh guru mata pelajaran. Melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran. Perangkat pembelajaran adalah alat atau peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kalender akademik, program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan media pembelajaran. Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan standar dan syarat yang ditetapkan. Pengecekan ini juga dilakukan untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran dan memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru mata pelajaran dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.
  3. Menyusun jadwal supervisi. Membuat jadwal atau perencanaan tentang waktu dan tempat supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala sekolah pada guru mata pelajaran saat mereka masuk ke kelas yang telah disusun. Supervisi adalah proses pemantauan dan pengarahannya yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru lain terhadap guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Jadwal supervisi ini biasanya disusun sebelum tahun ajaran mulai dan dilakukan secara berkala selama tahun ajaran. Jadwal supervisi ini berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan mengevaluasi kinerja guru.
  4. Mengevaluasi hasil supervisi kepala sekolah yang langsung di pantau oleh pimpinan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian tentang kinerja dan prestasi guru mata pelajaran dalam mengajar, yang langsung diwajibkan oleh pimpinan sekolah. Supervisi kepala sekolah adalah proses pemantauan dan pengarahannya yang dilakukan oleh pimpinan sekolah terhadap guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hasil supervisi ini dapat berupa kinerja guru dalam mengajar, interaksi guru dengan siswa, kinerja siswa dalam belajar, dan kinerja guru dalam mengelola kelas. Evaluasi ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan profesionalisme guru, dan mengevaluasi kinerja guru. Hasil

supervisi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dan menciptakan kinerja yang lebih baik dalam kelas guru mapel.

### **Implementasi supervisi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas. Purwanto (2019:10) megemukakan bahwa teknik kunjungan kelas (*classroom visitation*) yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar di kelas. Supervisi yang diimplementasikan dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran merdeka di tingkat sekolah dasar menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Teknik ekspositori yang menunjukkan bagaimana guru dapat menjadi pemegang pembelajaran dengan strategi yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran.
2. Teknik berbasis masalah dalam mengutamakan proses pembelajaran, dengan guru yang fokus membantu siswa dalam memecahkan masalah. Metode ini membutuhkan pertimbangan yang matang. Guru dan siswa bekerja sama untuk memperbaiki kesulitan yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Strategi kontekstual adalah strategi yang menyoroti hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk membuat subjek yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang langsung mengintegrasikan teori dengan situasi yang terjadi pada siswa dengan harapan siswa akan memahaminya dengan mudah.
4. Pendekatan investigasi merupakan suatu proses penemuan. Hal ini menegaskan bahwa guru hanya sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk mencapai materi yang menjadi tujuan pembelajaran.
5. Metode afektif adalah penyampaian materi dengan memperhatikan kekhasan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menilai motivasi siswa dalam belajar dan sikap positif mereka terhadap pelajaran yang mereka alami. Jika mereka menikmati pelajaran tertentu, pelajar akan mengembangkan sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut.
6. Taktik kooperatif, dimaksudkan untuk mendorong para siswa untuk secara aktif berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil belajar akademik, merangkul perbedaan dan keragaman, dan menggunakan keterampilan sosial.
7. Teknik-teknik untuk meningkatkan keterampilan berpikir, menekankan pada proses berpikir siswa yang dituntun untuk menyelidiki topik-topik pembelajaran secara mandiri melalui proses diskusi/dialog dan didukung oleh pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh para siswa.
8. Melalui nasihat, yang dapat berupa arahan yang diberikan oleh guru dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Implementasi supervisi yang terjadi di SMP Badridduja terhadap kurikulum merdeka belajar mengandung 9 taktik yang diperoleh melalui kaca mata pengawas atau supervisor. Salah satu peran pengawas adalah mendorong guru untuk menjadi pengajar yang profesional dengan memberikan bantuan teknis, pelatihan, dan seminar agar guru dapat lebih diandalkan di kelas<sup>6</sup> Dalam praktiknya, pengawas mengembangkan kebiasaan dan menjadi teladan bagi para pengajar dengan hidup dalam kedamaian, berinteraksi satu sama lain, dan menyambut semua warga sekolah. Salah satu aspek yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah

---

<sup>6</sup> Yasin, 2022

peran pengawas yaitu kepala sekolah<sup>7</sup> Langkah yang telah terlaksana oleh kepala madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School* terkait supervisi Guru yaitu:

1. Meminta perangkat pembelajaran kepada guru mata pelajaran.
2. Melakukan pengecekan perangkat yg telah di setorkan oleh guru mata pelajaran.
3. Menyusun jadwal supervisi oleh kepala pada guru mata pelajaran saat memasuki kelas yang sudah di jadwalkan.
4. Mengevaluasi hasil supervisi kepala sekolah yang di hasilkan dalam kelas guru mata pelajaran yg langsung di pantau oleh pimpinan.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Badridduja *Full Day School* telah berlangsung dari awal tahun ajaran berdirinya sekolah dan diketahui bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan di kelas VII, VIII dan IX. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Guru berupaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas serta studi dokumentasi dokumen modul ajar yang disusun oleh guru. Peneliti mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan tantangan bagi para guru karena guru harus menggali terlebih dahulu kebutuhan belajar peserta didiknya. Guru harus berupaya untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Ciri khas pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ialah terdapat pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik<sup>8</sup> Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam pelaksanaan untuk membuat arah pembelajaran dalam meningkatkan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah<sup>9</sup> Dalam hal ini, guru di SMP Badridduja berupaya melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan platform digital untuk pemberian materi, ice breaking, penguatan karakter, dan asesmen.

### **Peran kepala madrasah dalam mengawasi dan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School***

Adapun peran kepala madrasah dalam mengawasi dan mengembangkan kurikulum Merdeka menurut<sup>10</sup> yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik). Sebagai seorang educator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Untuk mencapai hal ini, strategi yang tepat harus diterapkan. Salah satunya adalah dengan menciptakan iklim madrasah yang kondusif, di mana suasana kerja yang positif dan kolaboratif dapat mendorong pertumbuhan profesional para staf. Selanjutnya, implementasi model pembelajaran yang inovatif seperti team teaching, moving class, dan program akselerasi untuk peserta didik yang cerdas di atas rata-rata adalah strategi yang efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menantang. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kebutuhan semua siswa dipenuhi dengan baik, baik mereka yang memiliki potensi akademik tinggi maupun yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Dengan menyatukan semua upaya ini, kepala sekolah dapat membangun lingkungan pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas madrasah.
2. Kepala sekolah sebagai manajer. Sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Hal

<sup>7</sup> Astuti, 2019

<sup>8</sup> Barlian et al., 2022

<sup>9</sup> Syahputri et al., 2023

<sup>10</sup> ASHSP INDIARTA:2020

ini termasuk memberikan kesempatan kepada staf untuk meningkatkan profesionalisme mereka dan mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan yang mendukung program madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif, di mana semua anggota staf merasa dihargai dan terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah.

3. Kepala sekolah sebagai administrator. Sebagai administrator, kepala sekolah terlibat dalam aktivitas pengelolaan administrasi yang mencakup pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian program sekolah. Ini termasuk pengelolaan kurikulum, yang melibatkan penyusunan data administrasi pembelajaran, bimbingan konseling, kegiatan praktikum, dan kegiatan belajar di perpustakaan. Melalui upaya ini, kepala sekolah memastikan bahwa semua aspek administratif terkelola dengan baik, mendukung efisiensi dan efektivitas operasional sekolah serta memastikan pemenuhan standar pendidikan yang ditetapkan.
4. Kepala sekolah sebagai supervisor. Kegiatan utama di sekolah adalah pembelajaran, menjadikan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sebagai fokus utama. Sebagai supervisor, tugas kepala madrasah adalah mengawasi pekerjaan staf pendidikan. Salah satu bentuk supervisi yang direkomendasikan oleh Prasojo adalah supervisi akademik, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik melibatkan serangkaian kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.
5. Kepala sekolah sebagai *leader*. Kepala madrasah diharapkan mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, serta memfasilitasi komunikasi dua arah dan delegasi tugas. Kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin dapat dilihat dari kepribadian, pengetahuan tentang tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, serta kemampuan berkomunikasi. Analisis ini membantu memahami peran dan kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.
6. Kepala sekolah sebagai innovator. Dalam peran sebagai innovator, kepala madrasah perlu memiliki strategi untuk membangun hubungan harmonis dengan lingkungan, menghasilkan gagasan baru, mengintegrasikan kegiatan, memberi contoh kepada staf, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif. Pemimpin yang inovatif akan terlihat dari cara ia mengelola tugasnya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, teladan, disiplin, serta adaptif dan fleksibel. Dengan demikian, kepala madrasah dapat memainkan peran penting dalam memajukan pendidikan melalui inovasi dan kepemimpinan yang efektif.
7. Kepala sekolah sebagai motivator. Sebagai motivator, kepala madrasah perlu mengadopsi strategi yang efektif dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka. Motivasi dapat ditingkatkan melalui pengaturan lingkungan fisik dan suasana kerja yang kondusif, mendorong disiplin, memberikan dorongan, serta memberikan penghargaan secara efektif. Selain itu, kepala madrasah dapat memfasilitasi sumber belajar dengan mengembangkan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dengan strategi ini, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan memberdayakan staf dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertempat di SMP Badridduja Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan aktivitas peneliti yang secara langsung terjun kelapangan untuk mengamati

perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Pengamatannya dilakukan secara intensif dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Badridduja *Full Day School*. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam<sup>11</sup> Wawancara digunakan untuk mengetahui secara lebih detail tentang supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru madrasah SMP Badridduja. Adapun yang diwawancarai antara lain: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru mata pelajaran. Teknik dokumentasi merupakan pengambilan data berupa dokumen madrasah terkait dengan program supervisi SMP Badridduja. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, terkait dengan supervise akademik kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru pada SMP Badridduja.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di SMP Badridduja *Full Day School***

Langkah yang diambil oleh kepala madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School* terkait supervisi Guru (Wawancara, Guru):

1. Perangkat pembelajaran guru mata pelajaran. Perangkat pembelajaran guru mata pelajaran adalah seperangkat materi, rencana, dan alat yang disiapkan oleh seorang guru untuk mendukung proses pembelajaran dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Ini mencakup silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi, dan sebagainya. Perangkat pembelajaran ini dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Adapun pemerintah juga telah menyiapkan modul proyek sebagai salah satu perangkat ajar di Kurikulum Merdeka yaitu:
  - a. Buku teks. Buku teks adalah perangkat ajar berbentuk buku pelajaran yang digunakan dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, buku ini juga berfungsi sebagai sumber informasi standar yang disusun dengan struktur dan urutan yang sesuai dengan bidang ilmu tertentu. Dalam konteks pendidikan, buku teks memainkan peran penting sebagai panduan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep kunci, teori, dan praktik dalam bidang studi mereka. Hal ini membantu mendukung proses pembelajaran yang terarah dan efektif di sekolah. Pemerintah bertanggung jawab menyediakan buku teks pelajaran yang berkualitas, terjangkau, dan merata tanpa diskriminasi. Buku teks mencakup buku teks utama dan pendamping, memastikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua siswa.
  - b. Modul Ajar. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Modul ini menjelaskan rinci Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan disusun sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dengan demikian, modul ajar membantu menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan individu. Ini memungkinkan pendidik untuk mengakomodasi perbedaan dalam tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, 2019

- c. Modul Project. Modul proyek adalah perangkat ajar yang dikembangkan untuk memandu warga sekolah melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini modul proyek menggambarkan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Modul proyek sebagai salah satu perangkat ajar harus disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Bagian penting dari modul proyek ini adalah dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila.
2. Pengecekan perangkat yang telah di setorkan oleh guru mata pelajaran. Melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran. Perangkat pembelajaran adalah alat atau peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kalender akademik, program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan media pembelajaran. Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan standar dan syarat yang ditetapkan. Pengecekan ini juga dilakukan untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran dan memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru mata pelajaran dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.
3. Menyusun jadwal supervisi. Membuat jadwal atau perencanaan tentang waktu dan tempat supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala sekolah pada guru mata pelajaran saat mereka masuk ke kelas yang telah disusun. Supervisi adalah proses pemantauan dan pengarahannya yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru lain terhadap guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Jadwal supervisi ini biasanya disusun sebelum tahun ajaran mulai dan dilakukan secara berkala selama tahun ajaran. Jadwal supervisi ini berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan mengevaluasi kinerja guru.
4. Mengevaluasi hasil supervisi kepala sekolah yang langsung di pantau oleh pimpinan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian tentang kinerja dan prestasi guru mata pelajaran dalam mengajar, yang langsung diwajibkan oleh pimpinan sekolah. Supervisi kepala sekolah adalah proses pemantauan dan pengarahannya yang dilakukan oleh pimpinan sekolah terhadap guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hasil supervisi ini dapat berupa kinerja guru dalam mengajar, interaksi guru dengan siswa, kinerja siswa dalam belajar, dan kinerja guru dalam mengelola kelas. Evaluasi ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan profesionalisme guru, dan mengevaluasi kinerja guru. Hasil supervisi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dan menciptakan kinerja yang lebih baik dalam kelas guru mapel.

### **Implementasi supervisi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas. Purwanto (2019:10) megemukakan bahwa teknik kunjungan kelas (*classroom visitation*) yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar di kelas. Supervisi yang diimplementasikan dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran merdeka di tingkat sekolah dasar menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Teknik ekspositori yang menunjukkan bagaimana guru dapat menjadi pemegang pembelajaran dengan strategi yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran.

2. Teknik berbasis masalah dalam mengutamakan proses pembelajaran, dengan guru yang fokus membantu siswa dalam memecahkan masalah. Metode ini membutuhkan pertimbangan yang matang. Guru dan siswa bekerja sama untuk memperbaiki kesulitan yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Strategi kontekstual adalah strategi yang menyoroti hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk membuat subjek yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang langsung mengintegrasikan teori dengan situasi yang terjadi pada siswa dengan harapan siswa akan memahaminya dengan mudah.
4. Pendekatan investigasi merupakan suatu proses penemuan. Hal ini menegaskan bahwa guru hanya sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk mencapai materi yang menjadi tujuan pembelajaran.
5. Metode afektif adalah penyampaian materi dengan memperhatikan kekhasan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menilai motivasi siswa dalam belajar dan sikap positif mereka terhadap pelajaran yang mereka alami. Jika mereka menikmati pelajaran tertentu, pelajar akan mengembangkan sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut.
6. Taktik kooperatif, dimaksudkan untuk mendorong para siswa untuk secara aktif berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil belajar akademik, merangkul perbedaan dan keragaman, dan menggunakan keterampilan sosial.
7. Teknik-teknik untuk meningkatkan keterampilan berpikir, menekankan pada proses berpikir siswa yang dituntun untuk menyelidiki topik-topik pembelajaran secara mandiri melalui proses diskusi/dialog dan didukung oleh pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh para siswa.
8. Melalui nasihat, yang dapat berupa arahan yang diberikan oleh guru dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Implementasi supervisi yang terjadi di SMP Badridduja terhadap kurikulum merdeka belajar mengandung 9 taktik yang diperoleh melalui kaca mata pengawas atau supervisor. Salah satu peran pengawas adalah mendorong guru untuk menjadi pengajar yang profesional dengan memberikan bantuan teknis, pelatihan, dan seminar agar guru dapat lebih diandalkan di kelas<sup>12</sup> Dalam praktiknya, pengawas mengembangkan kebiasaan dan menjadi teladan bagi para pengajar dengan hidup dalam kedamaian, berinteraksi satu sama lain, dan menyambut semua warga sekolah. Salah satu aspek yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah peran pengawas yaitu kepala sekolah<sup>13</sup> Langkah yang telah terlaksana oleh kepala madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School* terkait supervisi Guru yaitu:

1. Meminta perangkat pembelajaran kepada guru mata pelajaran.
2. Melakukan pengecekan perangkat yg telah di setorkan oleh guru mata pelajaran.
3. Menyusun jadwal supervisi oleh kepala pada guru mata pelajaran saat memasuki kelas yang sudah di jadwalkan.
4. Mengevaluasi hasil supervisi kepala sekolah yang di hasilkan dalam kelas guru mata pelajaran yg langsung di pantau oleh pimpinan.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Badridduja *Full Day School* telah berlangsung dari awal tahun ajaran berdirinya sekolah dan diketahui bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan di kelas VII, VIII dan IX. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Guru berupaya untuk menyesuaikan kegiatan

---

<sup>12</sup> Yasin, 2022

<sup>13</sup> Astuti, 2019

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas serta studi dokumentasi dokumen modul ajar yang disusun oleh guru. Peneliti mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan tantangan bagi para guru karena guru harus menggali terlebih dahulu kebutuhan belajar peserta didiknya. Guru harus berupaya untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Ciri khas pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ialah terdapat pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik<sup>14</sup> Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam pelaksanaan untuk membuat arah pembelajaran dalam meningkatkan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah<sup>15</sup> Dalam hal ini, guru di SMP Badridduja berupaya melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan platform digital untuk pemberian materi, ice breaking, penguatan karakter, dan asesmen.

### **Peran kepala madrasah dalam mengawasi dan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja *Full Day School***

Sebagai kepala SMP Badridduja *Full Day School* memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini. Dengan aktif mengimplementasikan beberapa peran yang dijelaskan oleh ASHSP INDIARTA (2020), beliau secara nyata memastikan bahwa visi dan misi sekolah tercapai dengan baik:

1. Sebagai Edukator (Pendidik). kepala SMP Badridduja tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga menjadi pendidik bagi staf pendidikan di SMP Badridduja. Beliau menciptakan iklim yang kondusif untuk pertumbuhan profesional staf pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti team teaching, moving class, dan program akselerasi untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual.
2. Sebagai Manajer. Sebagai seorang manajer, kepala SMP Badridduja memperdayakan staf pendidikan melalui kerjasama dan koordinasi yang efektif. Beliau memberikan kesempatan kepada staf untuk meningkatkan profesionalisme mereka dan mendorong keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah.
3. Sebagai Administrator. Dalam peran sebagai administrator, kepala SMP Badridduja mengelola administrasi sekolah dengan baik, termasuk pengelolaan kurikulum dan dokumentasi program sekolah. Ini termasuk memastikan bahwa semua aspek administratif terkelola dengan baik dan mendukung efisiensi operasional sekolah.
4. Sebagai Supervisor. Beliau juga berperan sebagai supervisor yang mengawasi pekerjaan staf pendidikan, khususnya dalam hal efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kepala SMP Badridduja melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
5. Sebagai Leader. Sebagai seorang pemimpin, kepala SMP Badridduja memberikan petunjuk dan pengawasan kepada staf serta meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Beliau juga memfasilitasi komunikasi dua arah dan delegasi tugas untuk memastikan semua anggota staf merasa dihargai dan terlibat secara aktif.
6. Sebagai Innovator. Kepala SMP Badridduja memainkan peran penting sebagai seorang inovator dengan membangun hubungan harmonis dengan lingkungan, menghasilkan gagasan baru, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif di SMP Badridduja. Beliau menjadi teladan bagi staf dalam menerapkan inovasi dalam pembelajaran.
7. Sebagai Motivator. Sebagai seorang motivator, kepala SMP Badridduja menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendorong disiplin, dan memberikan dorongan kepada staf untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Beliau juga memfasilitasi sumber belajar dengan

<sup>14</sup> Barlian et al., 2022

<sup>15</sup> Syahputri et al., 2023

mengembangkan Pusat Sumber Belajar (PSB) untuk memberdayakan staf dalam mencapai tujuan pendidikan SMP Badridduja *Full Day School*.

Dengan demikian, peran aktif kepala sekolah di SMP Badridduja *Full Day School* tidak hanya memastikan implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka Belajar, tetapi juga membangun lingkungan pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada hasil yang positif bagi seluruh komunitas sekolah. Peran aktif kepala sekolah di SMP Badridduja *Full Day School* tidak hanya terbatas pada memastikan implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka Belajar. Lebih dari itu, beliau juga bertanggung jawab dalam membangun sebuah lingkungan pendidikan yang dinamis dan progresif. Dengan kepemimpinan yang tangguh, beliau menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif bagi seluruh anggota sekolah. Melalui pengembangan program-program inovatif dan dukungan aktif terhadap pengembangan profesional staf pendidikan, kepala sekolah memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, beliau juga memfasilitasi komunikasi yang efektif antara berbagai stakeholder di sekolah, memastikan bahwa tujuan pendidikan yang ditetapkan tercapai dengan optimal. Dengan demikian, peran aktif kepala sekolah tidak hanya memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi seluruh komunitas sekolah.

## KESIMPULAN

Perencanaan supervisi kepala madrasah di SMP Badridduja Full Day School melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, kepala madrasah melakukan perencanaan praktik supervisi untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang optimal. Ini melibatkan analisis perencanaan praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah guna memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang optimal. Selanjutnya, kepala madrasah juga mempelajari implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School untuk memahami sejauh mana pendekatan ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kepala madrasah mengidentifikasi peranannya dalam mengawasi dan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School melibatkan beberapa strategi yang telah diimplementasikan dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran merdeka di tingkat sekolah dasar. Beberapa strategi yang digunakan antara lain adalah: Menganalisis perencanaan praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di SMP Badridduja Full Day School guna memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang optimal. Mempelajari implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School untuk memahami sejauh mana pendekatan ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Mengidentifikasi peran kepala madrasah dalam mengawasi dan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Supervisi kepala madrasah pada pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, kepala madrasah melakukan perencanaan praktik supervisi untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang optimal. Ini melibatkan analisis perencanaan praktik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah guna memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang optimal. Selanjutnya, kepala madrasah juga mempelajari implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School untuk memahami sejauh mana pendekatan ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kepala madrasah mengidentifikasi peranannya dalam mengawasi dan

mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Peran kepala madrasah dalam mengawasi dan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Badridduja Full Day School meliputi beberapa aspek penting. Pertama, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menganalisis perencanaan praktik supervisi guna memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang optimal. Selanjutnya, kepala madrasah juga mempelajari implementasi manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah untuk memahami sejauh mana pendekatan ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kepala madrasah mengidentifikasi perannya dalam mengawasi dan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Rika, Widyatmike Gede Mulawarman, & Nurlaili. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3: 126 -128.
- Dalango, Heriyanto. 2019. Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Pendidikan* 5(4): 385-389.
- Hamid, Abdul dan Mohamad Ahyar Ma'arif. 2019. Kepala Madrasah, Supervisi Akademik Dan Kinerja Guru (Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 81-82.
- Iqbal, Muhammad, Liza Nurfadillah, Ayu Rahmini Hia, Suri Lestari Br. Purba dan Ahmad Naufal. 2023. Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan* 7(1) : 3229.
- Nuryoso, Dwi Saputra, Muhammad M. Qawim, Ahmad Hariyadi, Slamet Utomo. 2023. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar. *Equity in Education Journal* 5(1) : 14 dan 18.
- Subaidi, Jupri, Munasir. 2022. Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(1) : 19-20.
- Sulkipli, Nurapni Aulia. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Smp Negeri 1 Makassar. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Bosowa. Makassar.
- Valenda, Ovela Yusma. 2023. Meta Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Proceedings Series of Educational Studies. Universitas Negeri Malang* 242-243
- Yuniat, Regita Hemas, Nailariza Umami. 2023. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Smp Negeri 1 Rejotangan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1(8) : 787-788.